

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

FP-Growth berhasil mengidentifikasi pola asosiasi antara kondisi meteorologi dan parameter polutan terhadap kualitas udara pada kelima stasiun di DKI Jakarta, dengan PM2.5 sebagai item yang paling dominan berasosiasi dengan ispu=SEDANG pada empat dari lima stasiun, sedangkan pada DKI4 Lubang Buaya suhu udara tinggi menjadi faktor penggantinya. Aturan asosiasi terkuat ditemukan pada DKI1 Bundaran HI dengan confidence 0,90 dan lift 1,14, sedangkan aturan terlemah ada pada DKI4 dengan confidence 0,74 dan lift 1,00. Seluruh aturan pada kelima stasiun memiliki lift di atas 1, yang menandakan keterkaitan antar item bersifat positif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) DKI Jakarta, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam upaya pemantauan dan pengendalian kualitas udara di DKI Jakarta. Dengan mempertimbangkan faktor meteorologi dan parameter polutan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara kondisi cuaca dan tingkat pencemaran udara, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang analisis kualitas udara menggunakan metode data mining.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperkaya data yang digunakan, baik dengan memperpanjang periode pengamatan maupun menambahkan variabel lain seperti kepadatan lalu lintas atau aktivitas industri, agar pola asosiasi yang dihasilkan lebih representatif.

Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan regresi linear berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel (seperti suhu, kelembapan, atau kepadatan lalu lintas) terhadap kualitas udara secara bersamaan, sehingga hasilnya dapat memperkuat atau membandingkan pola asosiasi yang ditemukan melalui FP-Growth.